

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses peristiwa yang terjadi pada seorang wanita yang dimulai dari konsepsi (fertilisasi) hingga bayi lahir (Retni Ani, 2020). Mual muntah suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali (Irianti, 2014). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 mengemukakan bahwa, *emesis gravidarum* mencapai 12.5% dari seluruh jumlah kehamilan didunia total 2.203 ibu hamil dan 543 mengalami muntah diawal kehamilan.

Kementrian Kesehatan RI menyatakan bahwa kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50% sampai 75% selama trimester pertama atau awal kehamilan (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan angka kejadian mual muntah pada Provinsi Lampung tahun 2017 mencapai 50 - 90%. Gejala saat kehamilan yang khas dan alami yang sering terjadi saat awal kehamilan yaitu mual muntah.. menurut (Mudlikah, 2019) hormon progesterone, estrogen, serta pelepasan *human chorionic gonadotropin* (HCG) adalah penyebab utama mual muntah. Mual muntah sering dialami saat awal kehamilan, dan tanda awal kehamilan ini sering muncul saat minggu kedelapan atau kedua setelah pembuahan. Terjadi peningkatan hormon pada aliran darah, saat kehamilan juga dapat menimbulkan rasa mual yang dirasakan saat pagi atau malam hari. Saat hamil, wanita biasanya kehilangan nafsu makan yang menjadi keterbatasan asupan gizi makanan yang diterima, namun situasi ini tidak umum maka kesehatan janin tidak berpengaruh karena mual muntah melambangkan tubuh ibu hamil merespon hormon dalam kehamilan.

Apabila mual muntah tidak ditangani menyebabkan penurunan berat badan, gangguan nutrisi, ketidak seimbangan elektrolit, dehidrasi sampai mengganggu aktifitas sehari-hari (Lazdia, dkk.,2019). Serta bisa menyebabkan gangguan pada pertumbuhan janin, BBLR hingga cacat bawaan. Mual muntah bisa di atasi menggunakan terapi farmakologi (obat-obatan) dan non-farmakologi. Terapi non-farmakologi yaitu bisa dengan herbal seperti aromaterapi, daun papermint, lemon, lavender, dan jahe (Retni, A. 2020).

Zuraida (2018) menyimpulkan jika pengaruh mual muntah tidak kunjung ditangani maka akan menyebabkan gejala mual muntah yang lebih parah dan berkepanjangan selama trimester satu, dan akan mengakibatkan kurangnya cairan elektrolit, malnutrisi yang disebut dengan mual muntah berlebihan. Mual muntah biasanya hilang saat kehamilan trimester ke 2. Saat 3 bulan pertama atau trimester pertama 50-90% kehamilan terjadi emesis gravidarum. Saat usia 8-12 minggu sudah biasa terjadi mual muntah yang secara bertingkat akan berkurang, hingga saat umur 16 minggu rata-rata sudah reda (Yanuaringsih, dkk.,2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh yosi febri kurnia membuktikan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara penurunan frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di PMB Nurhayati,S.,ST terdapat 18 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah. Dengan melakukan wawancara frekuensi mual muntah kepada beberapa ibu hamil dan secara keseluruhan beberapa ibu hamil yang telah diwawancara mengeluh merasa mual dan muntah pada trimester 1 kehamilan. Dan penatalaksanaan mual muntah yang dilakukan adalah dengan mengatur pola nutrisi yaitu makan sedikit namun sering, serta mengonsumsi obat Pereda mual yang diperoleh pada saat kunjungan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa belum adanya dilakukan penatalaksanaan mual muntah pada ibu hamil secara non-farmakologis menggunakan aromaterapi *essensial lavender*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di TPMB Nurhayati,S.,ST

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa masih banyak ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah dan tidak tau cara mengatasi mual muntah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui “Apakah ada Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1? ”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah ;

- a. Mengetahui rata-rata frekuensi kejadian mual muntah sebelum diberikan aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester 1 di TPMB Nurhayati Jatimulyo, Tahun 2023.
- b. Mengetahui rata-rata frekuensi kejadian mual muntah setelah diberikan aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester 1 di TPMB Nurhayati Jatimulyo, Tahun 2023.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di TPMB Nurhayati Jatimulyo, Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teori manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan kebidanan dalam kesehatan ibu hamil dalam penurunan mual muntah.

### **2. Manfaat Secara Aplikatif**

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan usaha penurunan mual muntah secara Non-Farmakologis menggunakan aromaterapi lavender.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental, dengan rancangan pendekatan one group pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM 1 yang mengalami mual muntah di TPMB Nurhayati,S.,ST. Variable penelitian ini terdiri dari variable Independent yaitu Aromaterapi Lavender dan Variable Dependen yaitu Mual Muntah. Serta lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di TPMB Nurhayati,S.ST Jatimulyo.